

Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Kualitas Pendidikan di Sumatera Barat

Silvia Marlina¹, Nofia Sherli² Iswantir³

IAIN Bukittinggi

silviamarlina337@gmail.com¹, nofiasherly1982@gmail.com²

iswantir@iainbukittinggi.ac.ad³

Abstract: *This study aims to determine the competence of private Madrasah Ibtidaiyah (MIS) educators in Piladang and their effect on the quality of education in MIS Piladang. This type of research is ex post facto research using a questionnaire with quantitative analysis methods. The data analysis technique in this research is descriptive statistical analysis. Based on the results of descriptive statistical analysis, it shows that the competence of educators is in the medium category, with a percentage of 90% competent and 10% incompetent. This explains that there is a significant influence between the influence of educator competence on the quality of educators at MIS Piladang.*

Keywords: *Competence of Educators, Quality of Education*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pendidik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Piladang dan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan di MIS Piladang. Jenis penelitian ini adalah penelitian ex post facto dengan menggunakan kuesioner dengan metode analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi pendidik berada pada kategori sedang, dengan persentase 90% kompeten dan 10% tidak kompeten. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kompetensi pendidik terhadap kualitas pendidikan pada MIS Piladang.*

Kata Kunci: *Kompetensi Pendidik, Kualitas Pendidikan*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam upaya pengembangan kecerdasan, penguasaan ilmu pengetahuan, dan pembentukan kepribadian manusia. Sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pembinaan pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan global. Pembinaan pendidikan yang dimulai sejak tahun 1998 diarahkan kepada wawasan masa depan dengan memberikan jaminan bagi terwujudnya hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya secara optimal guna kesejahteraan hidupnya di masa depan¹. Selain itu, kemajuan pendidikan dapat dilihat dari

¹ Sudrajat, A. *Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode dan Model Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, (2008).

kemampuan dan kemauan masyarakat memproses informasi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Pendidikan secara sederhana ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. Artinya, jika sebuah negara meningkatkan mutu pendidikannya, secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi dan proses serta hasil pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan pengendalian diri serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Untuk itu, perlu perhatian dan perencanaan yang matang untuk melaksanakan pendidikan secara baik dan benar, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud sesuai dengan amanat Undang-undang.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tidak mudah. Hal ini perlu ditunjang oleh sinergi antara pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Unsur utama pendidikan adalah guru, siswa, dan sistem pendidikan. Ketiga hal ini saling bergantung, tetapi faktor guru terlihat paling menentukan dalam keberhasilan pendidikan. Krishna dalam Leonard mengatakan bahwa, "Ada tiga profesi yang mulia. Pertama, adalah guru, kedua adalah dokter dan ketiga adalah pengacara, hakim atau jaksa." Lebih jauh, Krishna (2007) mengatakan bahwa, "bila harus memilih, maka profesi guru adalah profesi yang paling mulia." Pernyataan ini memberikan penghargaan yang sangat besar terhadap profesi seorang guru. Kita bisa mengganti dokter dan mengganti pengacara, kemudian tidak berurusan dengan mereka lagi, tetapi tidak akan pernah meninggalkan pendidikan dan pelajaran yang pernah diperoleh dari seorang guru." Penghargaan yang besar bagi guru juga ditunjukkan oleh Kaisar Hirohito saat Hiroshima dan Nagasaki hancur pada 1945. Saat itu, dia langsung menanyakan banyaknya guru yang masih hidup setelah peristiwa pengeboman terjadi.²

Kemajuan teknologi, khususnya pada bidang pendidikan, telah membawa setiap lembaga pendidikan mengarah kepada kualitas pembelajaran di sekolah. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) telah menetapkan delapan standar pendidikan, termasuk di dalamnya standar pembelajaran. Kebijakan ini bertujuan agar sekolah mampu memenuhi standar dan jika memungkinkan melibehinya. Sekolah yang mampu menerapkan pembelajaran melebihi

² Leonard, "Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya", *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5 no. 3 (2015), p. 192-201.

standar pendidikan disebut sebagai sekolah yang berkualitas. Sekolah tersebut, proses pembelajarannya tentu saja berkualitas.

Pembelajaran yang berkualitas membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak. Hal tersebut dapat terwujud ketika semua komponen pendidikan melampaui SNP. Indikatornya yaitu kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (K-13), kualifikasi pendidikan guru yang melampaui standar, cara guru mengajar yang fleksibel, sarana dan prasarana memadai, biaya pendidikan terpenuhi, seleksi masuk peserta didik yang ketat, dan lulusan yang berkualitas. Institusi pendidikan juga perlu melakukan peningkatan kompetensi guru melalui seminar, pelatihan, dan workshop secara berkelanjutan³.

Guru sebagai salah satu unsur kualitas pendidikan harus mampu menjadi motivator, fasilitator, pembimbing, dan innovator. Hal tersebut merupakan paradigma baru dalam metodologi pembelajaran bagi guru. Kehadiran guru sebagai pendidik di sekolah tidak dapat digantikan dengan media apapun. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kehadiran guru di sekolah. Paradigma ini, disadari atau tidak, telah menuntut guru memenuhi persyaratan dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Guru dapat dikatakan sebagai garda terdepan kemajuan bangsa Indonesia. Jika ditelaah lebih jauh, waktu efektif yang dimiliki oleh siswa untuk belajar, berinteraksi dan berkomunikasi, lebih banyak dihabiskan di sekolah, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa potensi siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, dalam hal ini tentu saja perhatian guru. Guru diharapkan mampu membawa perubahan bagi siswa, terutama untuk membangkitkan semangat dan keinginan siswa untuk belajar, yang pada akhirnya akan membawa siswa kepada keberhasilan. Seperti yang telah diketahui bersama, kompetensi guru terbagi menjadi 4, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Masing-masing kompetensi tersebut memiliki komponen-komponen yang harus dikuasai dengan baik oleh para guru, misalnya kompetensi pedagogik berbicara tentang kemampuan guru merencanakan, melaksanakan, dan akhirnya mengevaluasi pembelajaran. Akan tetapi, khusus pada kompetensi pedagogik, seringkali terlupakan bahwa pada bagian merencanakan, guru harus mampu menyesuaikan kebutuhan siswa dengan rencana yang akan dibuat. Inilah yang nantinya akan dibicarakan sebagai kompetensi pembelajaran. Di samping ke-4 kompetensi guru tersebut, masih ada hal lain yang harus dikuasai oleh guru, yaitu penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dan juga kompetensi melaksanakan penelitian. Hasil analisis yang penulis lakukan terhadap guru di wilayah Jabodetabek menunjukkan kelemahan pada 3 kompetensi berikut, yaitu: 1) desain pembelajaran, 2) bahasa Inggris, dan 3) penelitian.

³ Saifulloh, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah". *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*. 5 (2). (2012), p. 206-218.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*), dan dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian ex post facto, karena penelitian ini akan meneliti peristiwa yang telah terjadi. Selanjutnya Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian ex post facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Adapun desain sederhana dari penelitian ini yang dapat penulis gambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Kompetensi Tenaga Pendidik

Y = Kualitas Pendidikan

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Piladang, Kab. Lima puluh Kota, Untuk memperoleh kemudahan dan kejelasan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Angket dengan analisis metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan

Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan mengajukan sejumlah pernyataan, dengan respon mulai dari SS (Sangat Sesuai) sampai dengan STS (Sangat Tidak Sesuai).Penggunaan metode angket ini untuk mendapatkan data yang pasti terhadap variabel yang diteliti.

Instrumen penelitian dalam skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban

Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kompetensi tenaga pendidik merupakan gambaran hakikat kualitatif perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Perilaku di sini merujuk bukan hanya pada perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak tampak. Charles E. Jhonson dalam buku Hamsah B. Uno dan Nina Lamatenggo mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Barlow dalam buku Hamsah B. Uno dan Nina Lamatenggo mengemukakan bahwa kompetensi tenaga pendidik adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian, kompetensi tenaga pendidik merupakan kapasitas internal yang dimiliki tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas profesinya. Tugas profesional tenaga pendidik dapat diukur dari sejauh mana guru mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya. Guru yang menyandang sebagai pekerjaan yang profesional dan berada di bawah rumah besar PGRI yaitu Persatuan Guru Republik Indonesia menjadi sebuah organisasi profesi sudah jelas para penghuni dari rumah profesi itu pasti kumpulan orang-orang yang profesional, demikian kemungkinan anggapan orang terhadap guru. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (4) menyebutkan untuk memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesi akan melahirkan guru yang profesional yaitu suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang mamadai.⁴

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang prinsip-prinsip profesionalitas pasal 7 huruf c, d, dan g, yang relevansinya dengan kemampuan seseorang guru yakni guru harus memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai tugas. Guru yang memiliki pengetahuan dan linearitas mata pelajaran yang ada dalam kurikulum harus diajarkan dan diempu oleh mereka yang berkeelayakan mengajarkan ilmu itu atau kualifikasi akademik harus pula sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Selain kualifikasi akademik harus pula memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendekatan kompetensi ini adalah dimaksudkan guru mampu memahami adanya keberagaman siswa, yaitu keberagaman sosial, budaya, ekonomi, profesi / kemampuan dan kejiwaan. Keberagaman akan dapat menjadi strategi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ada beberapa prinsip yang harus dipegang oleh guru yang akan menjadi guru profesional, prinsip ini ada kaitannya dengan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip tersebut seperti : 1. Memiliki

⁴ M. Hatta

bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; 2. Memiliki kometmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; 3. Memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; 4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; 5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; 6. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; 7. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan 8. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. (UU No.14 Tahun 2005 pasal 7 ayat (1).

Standar Kompetensi tenaga pendidik adalah suatu ukuran yang ditetapkan bagi seorang tenaga pendidik dalam menguasai seperangkat kemampuan agar kelayakan menduduki salah satu jabatan fungsional tenaga pendidik sesuai bidang tugas dan jenjang pendidikannya. Persyaratan dimaksud adalah penguasaan proses belajar mengajar dan penguasaan pengetahuan. Jabatan fungsional tenaga pendidik adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak seseorang tenaga pendidik yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan/atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri. Dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, guru harus memiliki seperangkat kompetensi yang harus dikuasai dan dimiliki.

Tenaga pendidik yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 1, adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam buku Jejen Musfah kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karenanya kompetensi pedagogik haruslah dimiliki oleh guru agar dalam proses pembelajaran seorang guru dapat mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien.⁵

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi

⁵ Jejen Mushfah, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik", Jakarta, Kencana, (2011).

teladan, Oleh karena itu, pribadi guru mempunyai peran dalam membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik. mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religius. Seorang guru hendaknya memenuhi persyaratan mengajar dan mampu mengembangkan pembelajaran siswa yang efektif. guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik mampu mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (Paikem Gembrot)⁶. Amrina Rosyada, dkk. 2021. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. ISSN: 1978-1938 (Print) 2580-6491 (Online). Volume 3 Number 1, 31-42

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk (a) berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (b) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan (c) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religius. Seorang pendidik memiliki kemampuan yang memadai untuk bergaul dengan orang sekitar baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah khususnya masyarakat, dan mampu berkomunikasi secara baik, sopan dan santun.

Apa yang dimaksud kompetensi itu? Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS Purwadarminta) kompetensi adalah “ kewenangan” untuk menentukan atau memutuskan sesuatu atau bisa pula kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan”. Menurut Broke and Stone (Dalam Guru Profesional 2001) mengatakan “ descriptive of kualitative natur of teacher behavior appears to be entriely meaningful”. Kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Selanjutnya jika kita hubungkan dengan tujuan pendidikan nasional maka pelaksanaannya dilakukan secara profesional dan kompetensi guru menjadi sarana untuk menggunakan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruan. Kompetensi menjadi kewajiban guru dalam melaksanakan tugas profsi keguruan maka dalam rangka pelaksanaan pembelajaran secara profesional bagi guru sangat diharapkan mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan secara kontinuitas baik ketika berada dalam kelas maupun di luar kela lebih-lebih ketika guru berada ditempat tinggal harus beradaptasi dengan lingkungan setempat.⁷

Sedangkan Kompetensi profesional ialah seperangkat kemampuan penguasaan materi pelajaran yang harus dimiliki oleh seorang tenaga

⁶ Amrina Rosyada, Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021), p. 31-42

⁷ Hatta, 4 *Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo, Nizamia Learning Center, (2016).

pendidik agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Seorang guru harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan sehingga guru dapat menyampaikan secara urut dan jelas. tenaga pendidik memilih metode pembelajaran yang tepat agar perhatian peserta didik dapat terfokus dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal

8, **kompetensiguru** meliputi **kompetensi** kepribadian, **kompetensi** pedagogik, **kompetensi** sosial, dan **kompetensi** profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi. Hatta menjabarkan 4 kompetensi tersebut yakni:⁸

1) Kompetensi Kepribadian. Manusia dilahirkan secara langsung diberi nama sebagai makhluk sosial, makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang paling sempurna tapi mempunyai peran yang unik dalam kehidupan terlebih-lebih yang berkaitan diri sendiri. Di sekitar kehidupan banyak makhluk- makhluk lainnya yang berdampingan dengannya satu sama lainnya saling memberi dan menentukan sehingga kesempurnaannya tadi masih ada ketergantungan dengan makhluk lainnya. Ini mengisyaratkan agar manusia itu dilahirkan sebagai makhluk yang sempurna agar tidak sombong dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan masyarakat yang sangat sederhana, seperti mereka yang hidup di perkampungan yang jauh dari jangkauan keramaian dan hiruk pikuk kehidupan kota, atau daerah tertinggal (3T) Terdepan, Terluar dan Tertinggal secara tidak sengaja orang tua akan melatih anakanak mereka dengan kehidupan sehari-hari seperti pergi ke sawah, ke kebun mencari kayu dan menangkap ikan. Adat istiadat, sopan santun yang berlaku dalam lingkungan dipelajari oleh anak-anak mereka secara alamiah yang spontan secara tidak sengaja dengan meniru, mencoba dan melatih diri tanpa tuntunan yang pasti tetapi nyata dan bersahaja.

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan. Oleh karena itu, pribadi guru mempunyai peran dalam membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik. mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religius. Seorang guru hendaknya memenuhi persyaratan mengajar dan mampu mengembangkan pembelajaran siswa yang efektif. guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik mampu mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (Paikem Gembrot)⁹.

Posisi guru dalam beraktivitas sehari-hari akan mendapat penilaian oleh lingkungan kerjanya, baik oleh teman sekelas, oleh anak-anak atau siswanya lebih-lebih masyarakat dan orang tua siswa itu sendiri. Padahal

⁸ M. Hatta.

⁹ Amrina Rosyada.

guru adalah manusia biasa tetapi memiliki predikat sebagai insan cendekia untuk membangun bangsa, lima tahun ke depan anak-anak bangsa terbaik akan berada di tangannya, kenapa dikatakan lima tahun karena ukuran kurikulum setiap lima tahun akan ditinjau kemali untuk melakukan perbaikan dan tuntutan zaman. Bagaimana orang yang akan membangun bangsa itu paling tidak memiliki kompetensi kepribadian yang standar dalam dunia pendidikan. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru.

2) Kompetensi Sosial. Guru sebagai makhluk sosial hidup di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu kehidupan pribadi yang mendapatkan perhatian khusus di masyarakat. Segala aktivitasnya senantiasa dipantau terus hingga nama sebagai guru telah berakhir, tetapi dalam hal statusnya hanya berubah namun tetap orang menyebutnya sebagai guru, itulah kuatnya peran dan status guru di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar kehidupannya, sehingga peran dan cara pandang, cara berpikir, cara bertindak selalu menjadi tolok ukur terhadap kehidupannya di masyarakat. Guru menjadi contoh yang diperlakukan secara normatif karena kebiasaannya dalam status sosialnya, oleh karena itu diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal dan berada. Begitu kuatnya sebuah nama yang dinamakan “guru” maka dapat dikemukakan bahwa kompetensi sosial guru merupakan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam hal kemampuan sosial juga mencakup juga kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dalam lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Guru di mata masyarakat pada umumnya dan pada peserta didik menjadi panutan yang perlu dicontoh dan suri teladan yang baik (digugu dan ditiru). Demikian juga guru tokoh dan bentuk insan cendekia yang diberi tugas dan beban membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Sesuai dengan simbol itu guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif karena dalam dirinya tersimpan pesona yang kuat dan memberi pengaruh terhadap orang lain.

3) Kompetensi Profesional. Ada dua hal yang perlu diketahui, dipahami dan dikuasai sehubungan dengan kompetensi profesional yaitu

(1) kemampuan dasar guru dan (2) keterampilan dasar guru, keduanya yang harus dimiliki seorang guru dan merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguatan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Masing-masing kompetensi itu memiliki subkompetensi dan indikator isensial sesuai dengan jumlah bidang studi atau rumpun matapelajaran. Pada kemampuan dasar ada beberapa pandangan para ahli mengenai kompetensi profesional, seperti yang dikemukakan Cooper, yaitu : (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia; (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai mata pelajaran/ bidang studi yang dibinanya; (3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, dan (4) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Sedangkan menurut ``(Johnson, 1980) mencakup : (a) penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuaan yang diajarkan dari bahan yang diajarkannya itu; (b) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, dan (c) penguasaan proses kependidikan keguruan pembelajaran siswa. Menurut (Depdikbud 1980) ada 10 (sepuluh) kemampuan dasar guru, yaitu : (a) penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya, (b) pengelolaan program belajar mengajar, (c) pengelolaan kelas, (d) penggunaan media dan sumber pembelajaran, (e) penguasaan landasan kependidikan, (f) pengelolaan interaksi belajar mengajar, (g) penilaian prestasi siswa, (h) pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, (i) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah serta, (j) pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan. (dalam Djam'an Satori 2010: 2.24)

4) Kompetensi Pedagogik Di samping kompetensi seperti disebutkan di atas atau kompetensi sosial, kepribadian dan kompetensi profesional juga guru sebagai tenaga profesional di bidang Pendidikan juga menguasai kompetensi di bidang pedagogik.

- a. Menguasai bahan ajar/ materi yang akan diajarkan dan juga bahan penunjang lainnya
- b. Mengelola program pembelajaran, guru yang memiliki kompetensi yang tinggi seharusnya mampu mengelola program pembelajaran yang secara regulasinya mampu sebagai gambaran seseorang akan tampil di depan kelas sekalipun guru berhalangan hadir di saat itu.
- c. Kemampuan mengelola kelas, untuk kenyamanan dalam pembelajaran kelas perlu dibenahi agar terlihat sejuk, indah dan pembelajaran bisa terfokus sehingga tidak ada lagi persoalan yang bisa mempengaruhi pemikiran ketika pembelajaran berlangsung.

- d. Menggunakan media pembelajaran, di era 4,0 (kemajuan teknologi industri yang sangat pesat) buku-buku pelajaran yang sudah ada.
- e. Memahami Landasan Kependidikan Dirancang kurikulus 2013 adalah untuk menyesuaikan perkembangan dengan lajunya perubahan. Situasi perkembangan Global dan ME sangat mempengaruhi kehidupan bangsa sehingga pendidikan perlu mengikuti dan menyesuaikan perkembangan zamannya.
- f. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar. Interaksi pembelajaran sangat ditentukan atas pilihan guru dalam menentukan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran.
- g. Memberi Penilaian kepada Siswa untuk Kepentingan Pengajaran. Salah satu tugas utama dari guru sebagai pendidik profesional adalah memberikan penilaian dan mengevaluasi kepada peserta didik, oleh sebab itu menilai peserta didik adalah salah satu dari kompetensi pedagogik.
- h. Mengenai Fungsi Bimbingan Penyuluhan Membimbing siswa adalah salah satu tugas utama guru sebagai pendidik profesional juga melakukan bimbingan kepada siswa.
- i. Mengenai dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya ada kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, murid tentu memerlukan penataan yang efektif dan efisien dalam menjalankan roda organisasi system pendidikan, kita bisa berjalan dengan lancar menuju tujuan pendidikan perlu ada dukungan administrasi sekolah.

Salah satu persoalan pokok yang berkaitan dengan pendidikan adalah masih rendahnya kinerja tenaga pendidik dalam berbagai jenjang pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan belum berkembangnya seluruh kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh tenaga pendidik. tenaga pendidik seyogyanya memiliki kompetensi yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Imron dalam buku Hamzah B. Uno dan Nina Lematenggo bahwa dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menampilkan kemampuan membuat perencanaan, melaksanakan prosedur pengajaran, dan mengadakan hubungan antar pribadi, yang ditunjang oleh fasilitas yang memadai.

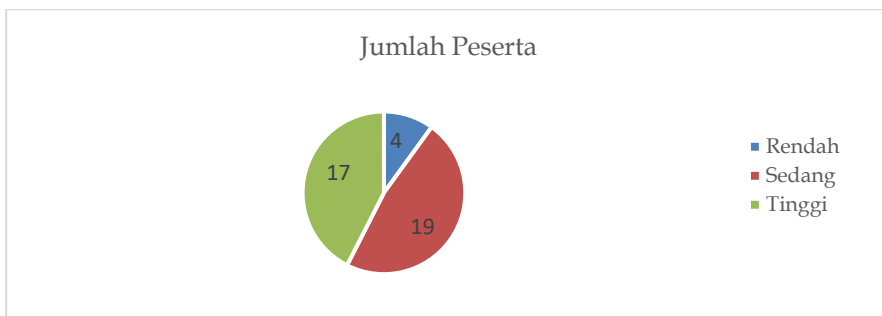
Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Piladang, Kab. Lima puluh Kota, bahwa sekolah memiliki jumlah tenaga pendidik 16 orang, 2 Orang S2, 14 Orang S1, 8 Orang Sudah mempunyai sertifikat Guru Profesional (sertifikasi) dan 2 orang guru tidak linear antara pendidikan dan bidang studi yang di ampu untuk MIS Piladang Kab. Lima Puluh Kota saja. Jumlah siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Piladang, Kab. Lima puluh Kota berjumlah 200 orang siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Silvia Marlina, S.Pd sebagai kepala sekolah Kondisi Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Piladang, Kab. Lima puluh Kota, belum memiliki Labor komputer dan semua

guru sudah mempunyai Laptop, namun masih ada 4 orang guru yang belum bisa menggunakannya dengan maksimal, dengan alasan tidak pandai (kurang motivasi untuk belajar IT).

Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik terhadap Kualitas Pendidikan

Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik terhadap Kualitas Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Piladang. Dari hasil penelitian berdasarkan informasi dan penemuan data di lapangan yang diperoleh dari instrumen penelotian berkaitan dengan variabel Kompetensi Tenaga Pendidik (X), Kualitas Pendidik (Y) dimana pengukuran dilakukan dengan menggunakan angket Kompetensi Tenaga Pendidik dan mencari pengaruhnya terhadap Kualitas Pendidik.



Gambar 1. Hasil Angket Komptensi Tenaga Pendidik

Berdasarkan data yang diperoleh gambaran Kompetensi Tenaga Pendidik sebagai dapat diketahui bahwa dari 40 Tenaga pendidik terdapat 17 responden (42,5%) berada pada kategori tinggi, 19 responden (47,5%) berada pada kategori sedang dan 4 responden (10%) berada pada kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Tenaga Pendidik berada pada kategori sedang. Berdasarkan data yang di peroleh diketahui bahwa 90% tenaga pendidik berkopentensi, 10% kurang berkompentensi karena kurang mampu menggunakan IT

Kompetensi guru lebih dari sekadar pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi tenaga pendidik mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kompleks, dengan menggambarkan dan memobilisasi sumber daya tentang psikososial (termasuk keterampilan dan sikap) dalam konteks tertentu. Misalnya, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif adalah suatu kompetensi yang dapat membangun pengetahuan individu tentang bahasa, keterampilan praktis tentang teknologi informasi dan sikap terhadap orang-orang ketika berkomunikasi.

Kompetensi guru lebih dari sekadar pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi tenaga pendidik mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kompleks, dengan menggambarkan dan memobilisasi sumber daya tentang psikososial (termasuk keterampilan dan sikap) dalam konteks

tertentu. Misalnya, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif adalah suatu kompetensi yang dapat membangun pengetahuan individu tentang bahasa, keterampilan praktis tentang teknologi informasi dan sikap terhadap orang-orang ketika berkomunikasi.

Seperti yang diketahui bahwa kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi kepribadian adalah semua keterampilan yang ada, pengetahuan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melaksanakan perbuatan-perbuatan yang bersifat kognitif, memiliki sifat afektif dan psikomotorik dengan baik.

Kompetensi tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Piladang berada pada kategori Tinggi yaitu sebesar 90 % yang berarti kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Piladang sudah baik tetapi belum maksimal. Hal ini diperkuat bahwa tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Piladang masih ada yang kurang menguasai kompetensi karena terkendala dengan penguasaan IT sebagai media pembelajaran.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap kualitas pendidikan di MIS Piladang, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh terhadap komitmen guru melaksanakan proses pembelajaran. Persentase guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Piladang, Kab. Lima puluh Kota, di peroleh 90% tenaga pendidik berkompentensi, 10% kurang berkompentensi karena kurang mampu menggunakan IT sebagai alat dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan disarankan mengambil kebijakan untuk melakukan peningkatan kompetensi guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media, sehingga meningkatkan mutu proses pembelajaran dan berdampak terhadap mutu pendidikan

Bibliography

- Ahsan Fakhru, Eva Luthfi, dkk. Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag. *Jurnal Program Studi PGMI* 1, 8. (2021).
- Amrina Rosyada, dkk. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1, (2021).
- Aka, Kuku Andri. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 1, (2017).
- Batubara, Delila, Sari. Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 3, (2019).
- Budiman, Haris. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (8). (2017).
- Dwiprima, dkk. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan media Pembelajaran berbasis android. *Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional* 2, no. 5, (2019).
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara. (2011).
- Hatta. *4 Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center (2016).
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Prakti*. Jakarta: Prenadamedia Group (2011).
- Leonard, "Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya". *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2015).
- Nugroho, Romadhoni Setyo. Pengaruh Kompetensi Guru Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 1. no. 21 (2018).
- Saifulloh, et.al., Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* 5. no. 2 (2012).
- Sakti, Tribagus Kuncoro, dkk. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 1. no. 28 (2019).
- Sudrajat, A. *Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo (2008).
- Sulfeni, Wahyu Bagja.dkk. Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Di Smp Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno* 1. no 16 (2017).
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung, Alfabeta (2013).
- Yusriza.I, Safiyah, I., Nurhamidah. Kompetensi Guru dalam memanfaatkan media pembelajaarn berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2. no. 2 (2017).